

Upaya Peningkatan Pendapatan dengan Diversifikasi Kerajinan Tangan Bahan Batik Lokal Banyuwangi

¹Ratnawati, ²Yayuk Ngesti Rahayu, ³M Taufiq Noor Rokhman

¹ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Wisnuwardhana, Malang, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Universitas Wisnuwardhana, Malang, Indonesia

Korespondensi : ratnawati_unidha2@yahoo.com

Abstract: Batik is an Indonesian cultural heritage that must be maintained and developed, besides the development of batik craftsmen with motifs that show regional characteristics is one of the sources of income for craftsmen. Diversification of batik cloth products is a strategy to increase their sales and income. The purpose of this community service activity is to provide solutions to the problems of batik craftsmen in Banyuwangi Regency with a touch of creativity by diversifying products (handmade) based on local batik produced in addition to batik cloth and clothes (elephant oling, broken coffee, kangkung bundles, gedheg and so on). Several efforts have been made to increase production such as souvenirs, wallets, bags, tissue holders and several other products. Activities carried out in service include training in production, marketing and packaging practices at Batik Banyuwangi craftsmen. Product diversification is carried out by improving production processes, strengthening business through packaging of diversified products, training in the diversification process to produce handicraft products (bags, wallets, sandals, Banyuwangi udeng).

Keywords : Banyuwangi batik, hand made craft, income

Abstrak: Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dipertahankan dan dikembangkan, selain itu berkembangnya pengrajin batik dengan motif yang menunjukkan ciri khas daerah menjadi salah satu sumber pendapatan pengrajin. Diversifikasi dari produk kain batik, menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan solusi atas permasalahan pengrajin batik Kabupaten Banyuwangi dengan sentuhan kreativitas dengan melakukan diversifikasi produk (handmade) berbasis batik lokal yang dihasilkan selain kain batik dan baju (gajah oling, kopi pecah, kangkung seikat, gedheg dan lain sebagainya). Beberapa upaya yang dilakukan meningkatkan produksi seperti souvenir, dompet, tas, tempat tisu dan beberapa produk lainnya. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian dengan melakukan pelatihan produksi, pemasaran dan praktek pengemasan di pengrajin Batik Banyuwangi. Diversifikasi produk dilakukan dengan peningkatan proses produksi, penguatan usaha melalui pengemasan hasil produk diversifikasi, pelatihan dalam proses diversifikasi sehingga menghasilkan produk kerajinan (tas, dompet, sandal, udeng Banyuwangi).

Kata Kunci : Batik Banyuwangi, kerajinan tangan, pendapatan

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang perlu diposisikan sebagai hal yang dikembangkan, dihargai dan dilestarikan sehingga diperlukan proses penggalan untuk melestarikannya. Sehingga dapat mensejahterakan pengrajin batik yang turun temurun mewarisi budaya Indonesia¹. Batik merupakan salah satu cara untuk memajukan kesejahteraan masyarakat adalah dengan berbisnis. Meski tidak sederhana, menjadi pebisnis bisa dimulai dari hal-hal kecil. Kebutuhan visioner bisnis yang tidak terpakai adalah bagaimana mereka bisa menjalankan perdagangannya, memang dalam kondisi terkendala. Bahkan, tidak jarang pelaku usaha (pengrajin UMKM) modern tersandung karena mereka tidak memiliki bakat administrasi yang baik². Namun, ada beberapa hambatan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya. Dalam usaha pengembangan produk kerajinan yang dibuat dapat dikelola dan menciptakan bahan batik sebagai warisan sosial bangsa Indonesia perlu dilestarikan

dan dilindungi sehingga lebih menarik pembeli³.

Banyuwangi mempunyai enam belas sub sektor ekonomi kreatif yang tujuh sub sektor bergerak pada fashion, kriya, seni rupa, seni pertunjukan, musi dan desai virtual yang mempunyai pengaruh besar terhadap persekonomian masyarakat Banyuwangi⁴. Kerajinan batik merupakan salah satu sub sektor pengembangan ekonomi kreatif di Banyuwangi, dengan berbagai ciri dan keunggulan identitas batik Banyuwangi. Batik Banyuwangi memiliki motif khas (Gajah Oling, Kangkung Setingkes, Paras Gempal, Kopi Pecah, Sekar Jagad, Alas Kobong, Gedekan, Ukel, Moto Pitik, Sembruk Cacing, Blarak Semplah, Gringsing, Semanggian, Garuda, Cendrawasih, Latar Putih, Sisik Papak, Maspun, Galaran, Dilem Semplah, serta Joloan dan Kawung) dengan ragam nilai yang dianut masyarakat Banyuwangi⁵. Pengrajin batik di Kabupaten Banyuwangi sudah mencapai 30 pengusaha yang terdaftar di komunitas batik Banyuwangi, proses pengembangan industri batik yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dalam rangka meningkatkan kemampuan pengrajin batik dalam hal peningkatan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, penggunaan zat alam dalam proses membatik, menambah khasanah dan wawasan dalam motif batik yang dibuat melalui beberapa perlombaan desain batik dengan melakukan pelatihan dan bimbingan⁶.

Melihat potensi industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi, dalam menjalankan usahanya industri kreatif selalu berusaha untuk mencapai tujuan usahanya⁷. Tujuan merupakan hasil dari proses akhir semua kegiatan operasional UKM, sehingga diperlukan adanya usaha untuk mencapainya salah satu diversifikasi produk bahan batik yang dihasilkan⁸. Munculnya persepsi mengenai hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, diperlukan adanya mitra dalam melakukan penjualan dan pemasaran produk kerajinan bahan batik Banyuwangi. Hal ini dikarenakan banyaknya bahan batik yang dihasilkan oleh pengrajin antara 20 sampai 30 lembar bahan batik tulis per minggu bahkan akan bertambah jika ada pesanan. Adanya pandemi mengakibatkan permintaan yang stagnan mempengaruhi produksi yang dilakukan oleh pengrajin batik tulis Banyuwangi, sehingga diperlukan mitra untuk menawarkan beberapa bentuk barang-barang buatan tangan yang terbuat dari batik, yang semuanya dapat dikategorikan sebagai hadiah. Misalnya sepatu batik, tas batik, tempat tisu batik, dompet batik dan lain sebagainya sebagai proses diversifikasi produk. Pada masa pandemi beberapa adaptasi penjualan yang harus dibudayakan dalam era new normal sebagaimana kebijakan pemerintah mendorong kreativitas pengrajin untuk tetap bertahan⁹.

Seperti masker, sepatu batik, tas batik, gantungan kunci, tempat tissue yang kemudian bisa dijual ke penginapan yang menyediakan sepatu pengunjung di setiap kamar, atau dijual di tempat-tempat wisata sebagai pernak-pernik. Penciptaan barang-barang batik dalam bentuk oleh-oleh masih memiliki pangsa iklan tersendiri, khususnya kebutuhan wisatawan perumahan, pengunjung jarak jauh dan untuk keperluan hajatan seperti pernikahan. Berdasarkan hal tersebut, diversifikasi diperlukan untuk membuat dan menjual berbagai jenis produk yang sangat banyak dan menghasilkan berbagai macam produk. Diversifikasi merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan volume penjualan bagi pelaku usaha untuk menuju tahap kedewasaan usahanya¹⁰.

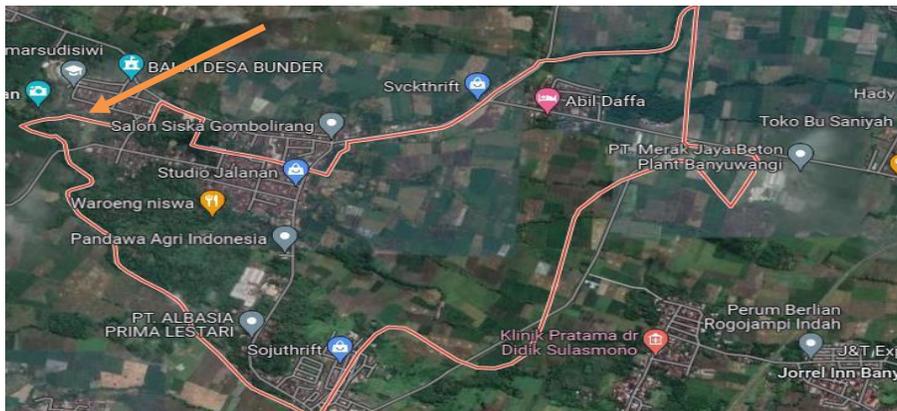
Beberapa hal mengenai produksi yang sering dihadapi oleh pengrajin batik Banyuwangi pada kelompok-kelompok usaha yaitu berkaitan dengan produksi batik yang dihasilkan. Hasil produk batik yang dihasilkan kurang beragam dengan berbagai motif yang masih minim kreativitas motif batik sehingga kain batik yang dijadikan baju belum maksimal untuk menarik konsumen membeli. Dalam kondisi ini diperlukan adanya mitra usaha yang dapat membantu perkembangan usahanya, misalnya seseorang yang mempunyai gallery yang dapat menampung hasil produk pengrajin daerah Batik Banyuwangi dan benar-benar memperhatikan lay out dan tatanan penjualan kain batik. Namun kondisi yang ada banyak pengrajin batik, masih sekedarnya dalam memasang produk kain batik yang dihasilkan, di ruang tamu rumahnya dengan papan-papan seadanya untuk memasang hasil batik dan produk kerajinan hasil batik. Selain itu produk batik

yang dihasilkan dikemas ala kadarnya dengan plastic sembak, asalkan tidak kotor dan terkena debu tanpa adanya merek yang paten. Melihat potensi industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi, dalam menjalankan usahanya industri kreatif selalu berusaha untuk mencapai tujuan usahanya. Tujuan merupakan hasil dari proses akhir semua kegiatan operasional pengrajin batik Banyuwangi, sehingga diperlukan adanya usaha untuk mencapainya salah satu diversifikasi produk bahan batik yang dihasilkan melalui kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas dengan analisa situasi dan permasalahan atas kondisi yang dihadapi pengrajin Batik Banyuwangi, dapat digambarkan bahwa kerajinan tangan berbahan baku batik lokal Banyuwangi memerlukan pendampingan pada lembaga pendidikan dan dinas terkait untuk mengatasi solusi dalam upaya meningkatkan pendapatan pengrajin Batik Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Berikut beberapa motif batik yang dihasilkan masyarakat(pengrajin) Batik banyuwangi di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 1. Bahan Batik Yang dihasilkan pengrajin batik Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi



Gambar 2. Denah Lokasi Pengabdians

METODE

Upaya pertama yang dilakukan adalah peningkatan proses produksi yang dilakukan tim pengabdian, dengan memesan beberapa cap stempel batik yang diperlukan oleh pengrajin batik. Namuns ebelumnya tim pengabdian berkoordinasi dengan ketua kelompok, motif apa yang akan dikembangkan dan menjadi ciri khas pengrajin batik Banyuwangi di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil diskusi maka, di dilakukan koordinasi mengenai desain, penggandaan alat cap, uji coba atas cap motif batik yang

dihasilkan dan penetapan motif tersebut sebagai ciri khas dari kelompok batik mereka. Setelah semua yang dilakukan, maka tim pengabdian mendaftarkan pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Upaya kedua adalah kegiatan pengembangan hasil kerajinan batik dengan melakukan diversifikasi produk, dengan melakukan pelatihan-pelatihan bagaimana cara memproduksi atau membuat tas, gantungan kunci, dompet, udeng khas Banyuwangi. Tim melakukan observasi ke beberapa web dan daerah yang memiliki ciri kerajinan yang unik dan memiliki khas daerah tersebut dan bermusyawarah dengan kelompok kerajinan Batik Banyuwangi Kecamatan Rogojampi. Kemudian tim pengabdian mempresentasikan dan mencari tenaga ahli untuk memberikan pelatihan yang dilakukan 2 kali tatap muka dengan lama tiga sampai empat jam dalam sekali tatap muka. Dan jika diperlukan kegiatan incidental, maka dilakukan kegiatan lagi.

Upaya ketiga yang dilakukan adalah dengan menguatkan proses perdagangan hasil kerajinan batik Banyuwangi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Beberapa strategi dilakukan untuk mengenalkan produk kerajinan tangan yang dihasilkan pengrajin, diantaranya adalah system Bundling yaitu jika konsumen membeli kain batik beberapa helai akan mendapatkan produk kerajinan dari kain Batik (misalnya. Gantungan kunci atau dompet kecil). Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan pengrajin kain batik Banyuwangi juga dengan dua kali tatap muka, dimana sekali tatap muka tiga sampai empat jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan upaya yang dilakukan dalam tahap pertama, yaitu dengan meningkatkan produksi dengan mempernyak motif cap dan cap yang dimiliki pengrajin batik maka produksi yang dihasilkan pengrajin mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan, batik yang dihasilkan tidak hanya batik tulis namun juga batik cap dengan berbagai motif. Berikut gambar proses uji coba cap dengan motif baru yang dihasilkan hasil diskusi pengrajin dengan tim pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Proses Percobaan alat stempel dengan modifikasi baru

Berdasarkan upaya pelatihan diversifikasi produk dengan bahan baku kain batik yang dihasilkan, maka beberapa produk kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin batik Banyuwangi seperti: tas, sandal, gantungan lkunci. Udeng khas Banyuwangi, tempat tissue, dan lain sebagainya. Kreativitas hasil diskusi pengrajin dengan tim pengabdian menghasilkan produk-produk yang beragam, sehingga meningkatkan penjualan dan pendapatan pengrajin Batik Banyuwangi. Berikut gambar dari beberapa hasil kain batik yang dihasilkan dan produk-produk hasil diversifikasi batik Banyuwangi, serta display dagangan pengrajin batik Banyuwangi.



Gambar 4. Hasil Proses Pelatihan Diversifikasi Produk dan display

Hasil penguatan usaha yang dilakukan tim pengabdian terhadap pengrajin batik Banyuwangi, dengan penguatan usaha dengan melakukan pendampingan dan mencari mitra yaitu gallery-gallery batik yang ada di kota Banyuwangi. Sehingga dengan adanya mitra dapat meningkatkan penjualan produk kerajinan tangan batik yang dihasilkan, dan dapat memperluas pemasaran produk batik Banyuwangi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Gallery-Gallery di tempat wisata dan kawasan Kota Banyuwangi akan mempermudah pengunjung dan konsumen untuk membeli hasil produksi pengrajin batik, misalnya toko oleh-oleh khas Banyuwangi. Pendampingan dan pelatihan dilakukan dua kali tatap muka dengan tiga sampai empat jam untuk setiap tatap muka. Berikut gambar proses diskusi dan pendampingan dalam upaya bermitra dengan pemilik gallery di Kota Banyuwangi.



Gambar 5. Proses Pelatihan Penguatan Pengemasan Produk Batik

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam upaya mendampingi pengrajin batik untuk meningkatkan produk-produk kerajinan tangan berbahan batik Banyuwangi, diupayakan dengan peningkatan produksi tidak hanya batik tulis namun dengan tambahan beberapa motif cap batik yang lebih beragam dan pengurusan HKI atas merek-merek kelompok usaha mereka. Sehingga lebih aman dan paten dan menjadi ciri khas produk mereka. Penguatan usaha dilakukan dari tata lay out barang yang dijual, pengemasan (packing) produk batik baik bahan maupun kerajinan yang dihasilkan sampai pemasaran dengan menggandeng mitra yaitu yang memiliki gallery-gallery yang berada di Kota Banyuwangi. Beberapa hasil diversifikasi produk diantaranya tas, dompet, gantungan kunci, udeng khas Banyuwangi menjadi salah satu produk yang dapat dihasilkan guna meningkatkan pendapatan pengrajin batik Banyuwangi, serta

pengemasan dak hak cipta merek masing-masing pengrajin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pengrajin batik kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi serta pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eka Ardiana T CN. Peningkatan Usaha Jamu Untuk Menunjang Ekonomi Keluarga Pada Penerima Bantuan Program Jalin Matra Di Desa Karangrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. In: Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Lemb Penelit dan Pengabdi Kpd Masy UNIPMA. 2017;110–4.
2. E H. Pengembangan Motif Batik dan Diversifikasi Produk Kain Batik Anatomi. J Semar [Internet]. 2019;8(1):14–21. Available from: <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar>
3. Sigi Prameswari N, Fiyanto A WP. Pemanfaatan Limbah Kain Batik Untuk Diversifikasi Produk Umkm Kerajinan Blangkon. J Brikolase [Internet]. 2020;12(2):148–58. Available from: <https://jurnal.isi>
4. Nadhiroh Ay, Furqon M RS. Upaya Peningkatan Penghasilan Masyarakat Pengrajin Batik Melalui Diversifikasi Produk Hand Made Berbasis Bahan Baku Batik Lokal Di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Dengan Teknik Modern Finishing. 2017.
5. Mukaffi Z, Choiruddin MN AS. Strategi Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Sentra Industri Kerajinan Batik Banyuwangi). At-Tahdzib J Stud Islam Dan Muamalah [Internet]. 2019;7(2):20–43. Available from: <http://batikbanyuwangi.net>
6. Ilmiani A, Rahayu Prasetiani T RSC. Pemetaan Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan (Craft) Dan Potensi Craft Batik Di Kabupaten Pekalongan. J PENA. 2018;32(2):24–32.
7. Wening S, Khayati Z, Emy S SY. Pengembangan Produk Dan Strategi Pemasaran Busana Batik Bantulan Dengan Stilasi Motif Ethno Modern. J Penelit Hum. 2013;18(1):70–81.
8. Lestari M, Widodo J ZM. NoStrategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Gallery Batik Sisikmelik Kabupaten Banyuwangi. Title. J Pendidik Ekon. 2019;13(2):61–7.
9. Hidayah N SI. Pelaksanaan Diversifikasi Produk Dalam Rangka Meningkatkan Volume Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Batik Ayu di Kota Pekalongan). J Adm Bisnis. 2017;43(1):60–7.
10. Nurchayati RAT. Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Penggerak Destinasi Pariwisata di Kabupaten Semarang. In: Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Ke-2 Tahun 2016. 2016. p. 810–9.